



Judul : Pilot Susi Air Disandera KKB, DPR : Lakukan Dong Penegakan Hukum
Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Keberadaan pilot Pesawat Susi Air, Kapten Philip Mark Merthens, hingga kini belum diketahui. Pesawat Pilatus PK-BVY yang dibawanya dibakar Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Pimpinan Egianus Kogoya, di Lapangan Terbang Paro, Kabupaten Nduga, Papua Pegunungan, Selasa (7/2).

KETUA Komisi I DPR Meutya Hafid meminta TNI segera menggelar operasi membebaskan pilot Kapten Philips Max Marthens bila memang betul disandera kelompok KKB.

Dia juga mendesak petugas segera mengambil langkah sigap menyelesaikan kasus itu.

"Kami (Komisi I DPR) juga telah menyetujui Peraturan Presiden (Perpres) pelibatan TNI dalam mengatasi terorisme sebagai landasan hukum untuk menyelesaikan kasus tersebut," ujar Meutya dalam keterangannya, kemarin.

Dengan adanya Perpres itu, aparat TNI bisa melakukan

Pilot Susi Air Disandera KKB

DPR: Lakukan Dong Penegakan Hukum

penanganan dengan baik di wilayah Papua.

"Tapi tanpa menunggu Perpres, kami minta Panglima TNI untuk terus siaga," ucap politikus Golkar ini.

Dia meminta TNI terus bersiaga dan mengedepankan humanisme dalam melakukan pengamanan di Papua. Sikap humanis yang dimaksudnya adalah yang terukur dan tetap tegas terhadap pelanggaran aksi-aksi teror.

"Tentu TNI harus tegas. Tapi pendekatan keseharian terhadap kelompok tersebut juga harus dilakukan dialogis atau humanis serta berjalan bersama-sama," pinta dia.

Wakil Ketua DPR Lodewijk Paulus mengatakan, saat ini situasi Papua sedang dalam status darurat sipil. Sehingga, kepala daerah atau gubernur mesti bertanggung jawab menuntaskan kasus ini.

"Kami juga minta aparat penegak hukum dikerahkan untuk mengusut tuntas kasus penyanderaan itu," ujar Lodewijk di Jakarta, kemarin.

Lodewijk menjelaskan, 15 orang yang disebut-sebut disandera sudah dievakuasi. Kini, tinggal keberadaan pilot yang mesti ditemukan.

"Tentunya operasi intelijen dilakukan dan kami mendorong

penegakan hukum dilakukan di sana. Termasuk upaya prioritas mencari pilotnya," kata Sekjen DPP Partai Golkar ini.

Sementara, Wakil Kepala Kepolisian Daerah Papua Brigjen Ramdani Hidayat menegaskan, upaya pencarian terus dilakukan oleh personel gabungan TNI-Polri dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan patroli udara.

"Setiap hari kita lakukan patroli udara menggunakan helikopter. Itu akan kita lakukan terus sampai pilot ditemukan," ujar Brigjen Ramdani Hidayat di Timika, kemarin.

Menurut Ramdani, tidak ada

nya akses komunikasi di Paro membuat patroli udara menjadi pilihan yang paling masuk akal.

Selain itu, di wilayah tersebut juga belum ada Pos Keamanan TNI-Polri. Patroli udara dilakukan pada ketinggian yang tidak membahayakan helikopter.

"Maksimal patroli udara itu turun sampai ketinggian 1.500 meter, kita juga harus memastikan keselamatan anggota yang patroli," kata dia.

Selain faktor keamanan dari gangguan tembakan KKB, lanjut dia, faktor cuaca juga menjadi hambatan karena di wilayah pegunungan sering ditutupi kabut. ■ TIF